

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasional pada tiap usaha yang dijalankan tentu memerlukan pekerja yang memiliki kompetensi dan skill yang terampil dan harus memiliki keahlian yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah sesuai SKKNI (standar kompetensi kerja nasional Indonesia). Pekerja yang memiliki keterampilan dapat memberikan keuntungan tersendiri dengan mendapatkan nilai lebih di masyarakat untuk menggunakan jasanya. Kompetensi tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia (SDM) di tingkat nasional maupun internasional. Keterampilan praktis seperti menjahit bukan hanya menjadi kemampuan dasar, tetapi juga merupakan modal utama bagi masyarakat untuk membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Trenggalek sebagai lembaga pelatihan vokasi memiliki peran strategis dalam membekali peserta dengan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi kerja yang berlaku.

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut tenaga kerja memiliki kompetensi yang terstandar, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja nasional adalah melalui penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan program pelatihan kerja, sertifikasi kompetensi, serta penyelarasan antara dunia pendidikan, pelatihan, dan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri. Bidang menjahit merupakan salah satu sektor keterampilan yang memiliki peran strategis dalam mendukung industri garmen dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterampilan menjahit tidak hanya membuka peluang kerja di sektor formal, tetapi juga mendorong kemandirian dan kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan standar kompetensi

di bidang ini menjadi sangat penting agar lulusan pelatihan memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar nasional. Pemerintah melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 91/MEN/IV/2008 telah menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Menjahit, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang harus dimiliki oleh tenaga kerja di bidang tersebut. Standar ini menjadi pedoman bagi lembaga pelatihan kerja dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi hasil pelatihan.

Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Trenggalek sebagai lembaga pelatihan kerja milik pemerintah daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat, khususnya di bidang menjahit. BLK Kabupaten Trenggalek menyelenggarakan pelatihan menjahit yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Oleh karena itu, penerapan SKKNI Nomor 91/MEN/IV/2008 dalam pelaksanaan pelatihan menjahit di BLK Kabupaten Trenggalek menjadi hal yang krusial untuk menjamin mutu lulusan pelatihan. Namun, dalam praktiknya, penerapan SKKNI tidak hanya menuntut kesesuaian kurikulum, tetapi juga kesiapan instruktur, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta sistem penilaian kompetensi. Perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan fasilitas, dan dinamika kebutuhan pasar kerja menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi standar tersebut.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), khususnya bidang menjahit sesuai Keputusan Menteri Nomor 91/MEN/IV/2008, menetapkan kriteria kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja agar siap bersaing di dunia industri. Penerapan standar ini di BLK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, serta memiliki sertifikasi yang diakui secara nasional. Namun, dalam praktiknya, penerapan standar kompetensi di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi

kemampuan peserta, dan kualitas instruktur. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana standar kompetensi kerja nasional dapat diterapkan secara efektif di BLK Kabupaten Trenggalek dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas lulusan.

Untuk menjadi pekerja terampil yang mempunyai keahlian yang berstandar kompetensi kerja tentunya di perlukan pelatihan kerja. Pelatihan kerja menurut Sofyandi merupakan sebuah usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja dalam melakukan tanggung jawab pekerjaannya supaya efisien dan efektif. Pelatihan kerja berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep teoritis serta mengasah kemampuan praktis untuk menangani berbagai tantangan yang berkaitan erat dengan langkah-langkah menuju pencapaian suatu target. Selain itu pelatihan kerja berfungsi sebagai pelengkap dari pendidikan formal dimana pendidikan formal lebih mengedepankan sikap mental, bakat dan kepibradian sedangkan pelatihan kerja lebih terpusat pada profesionalisme sesuai perkembangan teknologi. Tujuan dari pelatihan kerja yaitu, sebagai berikut:

- a. Berkompeten dalam pekerjaan
- b. Memperbaiki kinerja pekerja
- c. Membantu dalam memecahkan masalah operasional
- d. Memperbarui kompetensi agar tetap selaras dengan perkembangan inovasi teknologi.

Dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat akan persaingan di era globalisasi, tantangan besar yang perlu dihadapi ialah terkait daya saing dan keunggulan kompetitif di berbagai sektor industri maupun jasa, dimana dalam hal ini sumber daya manusia sangat diperlukan. Guna mencetak sumberdaya manusia yang unggul, berintegritas serta profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan usaha, perlu memperhatikan standar kompensasi yang ada sebagai sebuah acuan penting.

Upaya mencetak pekerja yang baik dan berintegritas tinggi, Islam memberikan solusi tepat melalui sebuah pelatihan guna menjadikan pekerja lebih terlatih dan terdidik. Hal tersebut dijelaskan oleh Allah melalui firman-Nya yang artinya:

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-qur’an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah di anugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran” (QS. Al-Baqarah:269)

Dari ayat di atas pendidikan dan pelatihan di lihat sebagai kebijakan yang sifat-sifat tersebut hampir menyerupai harta dan kekayaan yang melimpah. Selain itu hasil dari kemampuan pekerja yang sudah terlatih lebih bagus hasilnya dari pekerjaan orang yang tidak terlatih.

Sertifikasi semacam ini berfungsi sebagai jaminan keamanan sekaligus penguat kepercayaan terhadap kemampuan para pekerja. Pentingnya sertifikasi kompetensi tidak bisa dianggap remeh. Di luar ijazah yang menjadi bukti formal pendidikan, sertifikasi ini harus menjadi pendukung utama. Pasalnya, selain membuktikan bahwa seseorang adalah tenaga kerja yang ahli di bidangnya, keberadaan sertifikat tersebut akan sangat membantu perusahaan atau pelanggan dalam proses penilaian, pengukuran, dan penyaringan pekerja yang benar-benar mumpuni sesuai kebutuhan.

Tidak diragukan lagi dengan menjalani rangkaian ujian seseorang mampu mengevaluasi sejauh mana kapasitas pribadinya, sehingga apabila dinilai sebagai kompeten, hal itu menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keahlian di area tersebut dan kemampuan itu telah mendapat validasi dari para penilai yang berpengalaman. Individu yang memiliki sertifikat kompensasi kerja nantinya akan lebih diakui kemampuannya secara global. Adanya sertifikat itu membuat penilaian konsumen kepada usaha atau kemampuan kita menjadi meningkat dibandingkan dengan yang tidak bersertifikat. Selain itu ada pula sertifikat profesi, dimana bagi

pemilik sertifikat ini akan dinilai lebih profesional dari yang tidak bersertifikat serta diyakini akan sangat jarang melakukan kesalahan saat bekerja.

Standar kompetensi kerja nasional di Indonesia memegang peranan vital. Ini lantaran standar tersebut diterapkan untuk mencetak tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi. Tak hanya itu, mekanisme ini dirancang oleh pemerintah guna membangun kualitas sumber daya manusia sejak awal. Akibatnya, langkah persiapan semacam itu akan mendukung individu untuk bertarung dalam mendapatkan peluang. Peluang yang disebutkan di sini adalah kesempatan untuk berkarier di sektor pekerjaan dan profesi yang akan kamu pilih kelak.

Kompetensi kerja menunjukkan kapasitas masing-masing orang untuk menunaikan tugasnya. Kemampuan tersebut meliputi berbagai dimensi. Dimensi awal adalah knowledge atau wawasan. Dimensi berikutnya adalah attitude atau perilaku terhadap pekerjaan. Dimensi ketiga adalah skill atau keahlian praktis. Dimensi terakhir, semua kemampuan itu wajib menyesuaikan dengan norma yang sudah diberlakukan di standar kompetensi kerja nasional. Proses penetapan standar kompetensi kerja dilakukan lewat tahap merancang, mengimplementasikan, dan mengesahkan. Lebih dari itu, kompetensi kerja berfungsi sebagai elemen kunci. Kunci dalam menentukan apakah individu mampu atau tidak menjalankan tanggung jawabnya.

Di kabupaten Trenggalek sendiri banyak para pekerja khususnya bidang menjahit atau para penjahit yang menawarkan jasanya. Sesuai fenomena yang saya temukan di beberapa daerah di Kabupaten Trenggalek terlihat bahwa penjahit yang sudah melaksanakan pelatihan dan mendapatkan sertifikasi semakin dipercayai jasanya oleh konsumen di banding dengan penjahit yang tidak melakukan pelatihan. Hal ini di buktikan dengan banyaknya pesanan yang di terima para penjahit tersebut. Dan yang melakukan pelatihan tentu semakin sedikit resiko mendapat komplain dari konsumen. Dengan persaingan yang begitu banyak tentunya

di perlukan pekerja yang sudah memiliki kemampuan terampil. Konsumen sendiri memilih para pekerja atau penjahit yang sudah berketerampilan dan memiliki sertifikasi yang berstandar kompetensi kerja yang hal tersebut dapat di dapatkan dengan pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja adalah tempat yang digunakan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja. Tujuan diadakannya program pelatihan kerja oleh Balai Latihan Kerja ialah untuk membekali para peserta agar lebih terampil dan berpengalaman di bidang teknik maupun bidang lainnya, serta memberikan dukungan semangat untuk individu yang ingin bekerja secara mandiri.¹ Balai Latihan menyediakan beberapa bidang kejuruan, antara lain Kejuruan Menjahit, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, dan Kejuruan Tata Boga. Kejuruan bidang menjahit adalah pelatihan dalam meningkatkan kemampuan menjahit dan mengolah bahan kain menjadi sebuah produk baju, selain itu juga pelatihan mengenai cara memberikan pelayanan kepada konsumen. Balai Latihan Kerja dibuat untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap dan memiliki komitmen kerja dalam didunia usaha. Peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek sebagai lembaga yang memberikan pelatihan kerja adalah apakah penerapannya sudah sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Balai Pelatihan Kerja juga memberikan fasilitas pengajaran, pelatihan kreativitas pada individu yang tidak sekolah maupun pengangguran. Fasilitas yang disediakan meliputi alat tulis kantor, tenaga pengajar, kurikulum, dan metode pelatihan. Keefektivitasan peran Balai Latihan Kerja dalam upaya peningkatan kualitas angkatan kerja dapat

¹ Ayi Najmul Hidayat, Nana Ismelani, *Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat*, Vol 01, No 04, Journal Of Social Humanities and Education, (Bandung: 2022), 184

diketahui dari adanya pelatihan kompetensi dengan dilengkapi instruktur profesional.²

Berdasarkan paparan latarbelakang yang dituliskan, peneliti tertarik mengambil topik penelitian dengan judul: **“Penerapan Standar Kompetensi Kerja Bidang Menjahit Di Trenggalek Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional (Studi Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: Keputusan 91/MEN/IV/2008 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dibahas sesuai dengan latarbelakang yang di telah paparkan, diantaranya meliputi:

1. Bagaimana Penerapan Standar Kompetensi Kerja Bidang Menjahit Di Trenggalek Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional (Studi Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: Keputusan 91/MEN/IV/2008 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan Sub Sektor Jasa Penjahitan Bidang Menjahit Pakaian di Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek)?
2. Bagaimana tinjauan etos kerja islam terhadap penerapan standar kompetensi kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini, diantaranya meliputi:

1. Untuk mengetahui standar kerja nasional Indonesia yang diimplementasi pada keahlian menjahit di Trenggalek studi kasus Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui tinjauan etos kerja terhadap penerapan standar kompetensi kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

² *Ibid*, 188

1. Manfaat teoritis

Dari penulisan ini diharapkan dapat di gunakan untuk pengembangan ilmu hukum ketenagakerjan khususnya dalam memberikan pemikiran yang berkaitan dengan penetapan standar kompetensi kerja bagi pekerja serta ilmu hukum islamnya. Peneliti berharap dengan adanya penulisan ini dapat menjadi acuan dan membantu penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan topik penelitian yang belum dibahas dalam tulisan ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini ialah, pembaca mendapatkan ilmu dari permasalahan yang diteliti mengenai penetapan standar kompetensi kerja melalui pelatihan kerja dan diharapkan dapat menjadi acuan penulis mengenai penetapan standar kompetensi kerja.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti membuat batasan makna dari istilah-istilah pada judul penelitian, guna mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda. Diantara istilah yang di maksudkan ialah:

a. Pelatihan Kerja

Ini adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar mereka bisa lebih baik bahkan lebih cepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Kompetensi kerja

Kompetensi kerja yang adalah sebuah kemampuan kerja yang dimiliki oleh tiap sumberdaya manusia yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku yang sesuai dengan standar kinerja yang ada.

c. Hukum Islam

Hukum Islam ialah hukum yang berasal dari agama Islam, yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai sumber

hukum utama. Hukum Islam diatur semesta untuk kemaslahatan umat manusia, baik didunia maupun di akhirat. Hukum islam merupakan ciptaan Allah SWT bukan merupakan hasil manusia, sehingga yang berwenang dan berhak membuat hukum ialah Allah.

2. Penegasan Operasional

Diketahui bahwa penegasan operasional dari “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Bidang Menjahit Di Trenggalek Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional (Studi Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: Keputusan 91/MEN/IV/2008 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan Sub Sektor Jasa Penjahitan Bidang Menjahit Pakaian di Balai Latihan Kerja Kabupaten Trenggalek)” merupakan penelitian tentang bagaimana penerapan standar kompetensi kerja di trenggalek apakah sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan pandangan etos kerja islam terhadap penerapan standar kompetensi kerja bidang menjahit tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat sebagai upaya mempermudah bahasan serta evaluasi skripsi ini, dengan ditulis secara sistematis dan terstruktur. Sistematika kepenulisan skripsi ini mencakup lima bab, dimana pada tiap bab-nya memiliki pembahasan yang berbeda-beda namun masih mencakup rana maksud yang berkaitan.

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

Sebelum menginjak pada bab pertama penulis terlebih dahulu mencantumkan halaman judul, halaman pengantar, dan daftar isi.

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari kajian ketenagakerjaan, hukum islam, pelatihan kerja, standar kompetensi kerja

hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III yaitu Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Paparan data dan Temuan Penelitian, dalam bab keempat ini akan diterangkan mengenai: a) paparan data dan temuan penelitian.

Bab V yaitu Pembahasan, dalam bab kelima ini akan di bahas mengenai bagaimana penerapan standar kompetensi kerja bidang menjahit, serta bagaimana menurut pandangan hukum Islam terkait penerapan standar kompetensi kerja bagi pekerja.

Bab VI yaitu Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisi tentang penjelasan singkat yang merujuk pada paparan data penelitian yang telah disampaikan pada pembahasan. Secara umum, kesimpulan ini berisi jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan. Sementara itu, saran mencakup tanggapan dari peneliti terhadap permasalahan yang ada, serta memberikan kritik yang konstruktif dan solusi yang bisa diterapkan.